

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS)* adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. *Global Situation and trend* yang dirilis oleh WHO menyatakan bahwa sejak awal penyebaran kasus HIV/AIDS terdapat 84,2 juta orang yang telah terinfeksi virus HIV dan sekitar 40,1 juta orang meninggal disebabkan karena HIV. Pada tahun 2021 secara global tercatat 38,4 juta orang terinfeksi HIV (WHO, 2021).

Penyebaran kasus HIV di Indonesia berdasarkan hasil laporan Eksklusif perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) jumlah kumulatif ODHIV Januari-September 2022 sebanyak 351.109 orang, Jumlah kumulatif AIDS Januari-Juni 2022 sebanyak 142.009. Estimasi ibu hamil periode Januari-September 2022 sebanyak 4.897.988 orang, jumlah ibu hamil dites HIV sebanyak 1.920.712 orang, jumlah ibu hamil positif HIV 4.256 orang, jumlah bayi lahir dari ibu positif HIV sebanyak 375 orang, jumlah bayi (≤ 18 bulan) dari ibu HIV positif dites diagnostik dini HIV sebanyak 1016 bayi, Jumlah bayi (≤ 18 bulan) HIV sebanyak 69 bayi. Jumlah penemuan kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 6.519 orang. Penemuan Kasus AIDS Periode Januari - September 2022, lima provinsi dengan jumlah kasus AIDS dilaporkan

terbesar berturut-turut adalah Jawa Tengah, Papua, Bali, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan (Kemenkes RI, 2022).

Jumlah kasus HIV di Jawa Tengah menurut buku saku kesehatan Jawa Tengah triwulan III (Dinkes Prop. Jateng, 2020), terdapat 2136 kasus penderita HIV; penemuan kasus baru HIV paling tinggi ditemukan di kota Semarang sebanyak 239 orang terdiri dari 178 laki laki dan 61 perempuan, sementara kabupaten Cilacap menempati urutan ke 9 setelah kendal dengan jumlah 83 kasus, terdiri dari 58 kasus laki laki, 25 kasus pada perempuan, sedangkan Magelang menjadi Kabupaten dengan penyumbang kasus HIV/AIDS terendah, ditemukan 6 kasus, terdiri 5 kasus laki laki dan 1 kasus perempuan.

Kabupaten Cilacap sebagai kota industri, sekaligus Pusat Kegiatan Nasional (PKN) memiliki mobilitas penduduk yang tinggi. Pada tahun 2022 Kabupaten Cilacap menyumbang kasus HIV tertinggi kedua di Indonesia, hal ini disampaikan oleh Rubino Sri Aji M, Psi selaku Manager Komisi Kasus Perlindungan AIDS (KPA) Kabupaten Cilacap. Penyebaran ODHA per kecamatan sampai dengan Agustus 2021, kasus tertinggi di kecamatan Cilacap Selatan dengan jumlah kasus 182 orang (36,25%), disusul Kecamatan Kesugihan dengan 177 orang (35,26%) dan Kecamatan Cilacap Tengah 114 orang (22,71%) (Dinkes Cilacap, 2023).

Penyebaran HIV/AIDS saat ini tidak hanya menyerang kelompok beresiko tinggi, namun juga merambah pada kelompok rentan seperti ibu hamil dan anak anak (Endah Sri, 2022). Jumlah Ibu Rumah Tangga yang mengalami HIV dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dinas Kesehatan Jawa Tengah (Fauziyah, 2022) mencatat 2.474 Ibu Rumah Tangga (IRT)

terinfeksi HIV AIDS sepanjang tahun 2001 hingga triwulan II 2022. Kasus HIV AIDS pada IRT terbanyak pada tahun 2018 dengan jumlah kasus 376 orang dan berikutnya tahun 2019 dengan jumlah kasus 389 orang. Hal ini terjadi sejalan dengan meningkatnya jumlah laki laki yang terinfeksi HIV/AIDS, dimana rasio penularan HIV/AIDS pada laki laki dan perempuan sebesar 3:1 (UNAIDS, 2021).

Tingginya jumlah laki laki yang terinfeksi HIV/AIDS meningkatkan resiko penularan HIV/AIDS pada ibu Rumah Tangga. Meningkatnya resiko penularan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga berarti meningkatkan resiko penularan HIV/AIDS pada anak. Penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan menyusui. Resiko tertular maupun menularkan HIV/AIDS dari ibu terjadi karena rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan penulran HIV/AIDS, menurut hasil penelitian Simamora (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pencegahan penularan HIV/AIDS ($p\ value = 0,000$). Riset lain yang dilakukan oleh Rochmawati dan Novitasari (2022) didapatkan hasil yang sama yaitu ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) ($p\ value = 0,008$).

Pemerintah terus berupaya melakukan pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak dengan program Pencegahan Penularan HIV dari ibu ke anak atau *Prevention of Mother to Child HIV Transmission* (PMTCT) yang diintegrasikan melalui pelayanan KIA/KB dan konseling remaja. Melalui Surat Edaran Peraturan Menteri Kesehatan No 51/2013 tentang pedoman PPIA dan Peraturan Menteri Kesehtan No 21/2013 tentang penanggulan HIV dan AIDS,

semua ibu hamil wajib mendapatkan pelayanan tes HIV dan pelayanan laboratorium rutin (Kemenkes RI, 2015).

Peraturan Menteri Kesehatan No 74 Tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan Konseling dan Tes HIV, Konseling dan Tes HIV telah dimulai dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2004, yaitu dengan pendekatan konseling dan tes HIV atas inisiatif klien. Dalam pelaksanaannya, tes HIV harus mengikuti prinsip yang telah disepakati secara global yaitu 5 komponen dasar yang disebut 5C yaitu *informed consent, confidentiality, counseling, correct test result, connection to, care, treatment and prevention services* (Kemenkes RI, 2015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djamila dkk. (2017), ada pengaruh konseling terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengikuti PPIA/PMTCT.

Studi pendahuluan dilaksanakan di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah II pada tanggal 10-11 April 2023 pada ibu hamil yang belum melakukan VCT, dengan tanpa memperhatikan latar belakang pendidikan, usia ibu, paritas, latar belakang sosial dilihat dari kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan status pekerjaan ibu hamil. Hasil studi pendahuluan pertanyaan tertutup secara lisan kepada 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan (ANC) tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak, ibu hamil menjawab dengan benar semua pertanyaan tidak ada, ibu hamil menjawab dengan benar empat pertanyaan sebanyak 3 responden, ibu hamil menjawab dengan benar tiga pertanyaan sebanyak 2 responden, ibu hamil menjawab dengan benar dua pertanyaan 1 pertanyaan tidak ada, ibu hamil menjawab dengan benar satu pertanyaan tidak ada

Berdasarkan, latar belakang diatas penulis tertarik, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling pada ibu hamil Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak (PPIA) di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah II Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini “Adakah Pengaruh Konseling Pada ibu hamil Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak (PPIA) di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah II tahun 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh konseling pada ibu hamil terhadap pengetahuan pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke Anak (PPIA) di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah II tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke Anak (PPIA) sebelum diberikan konseling di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah II tahun 2023
- b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke Anak (PPIA) sesudah diberikan konseling di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah II tahun 2023

- c. Menganalisis pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu hamil upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak (PPIA) di UPTD Puskesmas Cilacap Tengah II tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teori hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau kajian pustaka untuk semakin memperkuat teori tentang pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, serta hasil penelitian ini diharapkan memicu penelitian selanjutnya tentang pengaruh konseling terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, serta dapat dijadikan wacana dalam penerapan Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS melalui pemberian edukasi pada ibu hamil.

b. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu hamil tentang

pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Selain itu juga dapat dijadikan acuan dalam tindakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap ibu hamil terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak dan diharapkan munculnya kesadaran melakukan konseling yang berkualitas sebelum dilakukan pemeriksaan HIV/AIDS.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pengaruh konseling terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak, mengaplikasikan mata kuliah Metodologi Riset dan Riset Kebidanan serta merupakan pengalaman dalam melakukan penelitian.

d. Bagi Universitas

Sebagai referensi tambahan ilmu pengetahuan untuk Pendidikan Kebidanan khususnya mengenai pengaruh konseling terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak.

e. Bagi Responden

Menambah pengetahuan pada ibu hamil tentang HIV/AIDS dan meningkatkan kesadaran untuk melakukan pencegahan terhadap penyakit HIV/AIDS serta melakukan pemeriksaan VCT.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Rochmawati & Novitasari (2022), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Anak (PPIA)	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design) dan rancangan <i>pretest-posttest control group only design</i> . Teknik sampling yang digunakan purposive random sampling. Sampel penelitian berjumlah 24 ibu hamil. Pengujian hipotesis menggunakan uji T berpasangan (paired test).	Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) (p value = 0,001). 2) Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) (p value = 0,003). 3) Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) (p value = 0,008)	Persamaan : 1. Variabel terikat yang digunakan menggunakan pengetahuan dan perilaku pencegahan PPIA 2. Desain penelitian menggunakan <i>pretest-posttest control group only design</i> Perbedaan : 1. Variabel bebas yang akan digunakan peneliti gunakan adalah konseling. 2. Lokasi dan tempat penelitian
Djamila et al. (2017), Pengaruh Konseling Terhadap Perubahan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Mengikuti Prevention of Mother to Child Transmission Prong I	Penelitian ini adalah <i>pre-eksperimental design</i> dengan rancangan <i>one group pretest posttest design</i> . Sampel berjumlah 46 orang yang dipilih dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Ada pengaruh konseling terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengikuti program <i>Prevention of Mother To Child Transmission</i> (PMTCT) Prong I (pv = 0,000).	Persamaan : 1. Variabel bebas menggunakan konseling 2. Variabel terikat yang digunakan menggunakan pengetahuan pencegahan PPIA 3. Desain penelitian menggunakan <i>pretest-posttest control group only design</i> Perbedaan : 1. Variabel terikat yang akan digunakan peneliti gunakan adalah pengetahuan dan perilaku pencegahan PPIA. 2. Lokasi dan tempat penelitian

